

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI DESA MATANG PASI KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN BIREUEN

Nurhidayati^{1*}

¹ Dosen Program Diploma III Kebidanan, Universitas Almuslim Bireuen

* Email: yun_bir_aceh@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu masalah gizi pada anak yang perlu mendapat perhatian adalah defisiensi atau kekurangan vitamin A. Kekurangan vitamin A ini merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia. Selain itu, seringkali ditemukan jika anak menderita Kekurangan Kalori Protein (KKP), maka anak itu juga sekaligus menderita kekurangan vitamin A. Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian Vitamin A pada balita di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen tahun 2014. Jenis penelitian adalah Analitik, tempat penelitian di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen dari bulan Februari sampai bulan Juli 2014. Jumlah Populasi 82 orang dengan menggunakan teknik total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian, menyatakan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita yang mayoritas berada pada kategori cukup yaitu 48 responden (58.5%), Jumlah kunjungan posyandu mayoritas ada yaitu sebanyak 51 responden (62.1%), Jumlah balita yang mendapatkan Vitamin A mayoritas 75 responden (91.5%) dan Tidak ada Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada Hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian Vitamin A pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kunjungan Posyandu, Vitamin A

1. Pendahuluan

Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (*essensial*) bagi manusia. Zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar. Makanan sumber vitamin A sebagian besar berasal dari produk hewani seperti daging, telur, susu dan hati. Namun beberapa produk nabati juga mengandung vitamin A terutama sayur-sayuran berwarna seperti wortel, bayam, kol, brokoli, semangka, melon, pepaya, mangga, tomat dan kacang polong. Di samping dari produk alami, vitamin A juga dapat berasal dari hasil rekayasa yang di perkaya (*fortifikasi*) pada beberapa bahan pangan seperti dalam minyak goreng, margarin dan susu (Kemenkes 2012)⁽¹⁾.

Anak-anak, khususnya bayi dan balita merupakan pondasi dari lingkup yang luas, yaitu penduduk. Padahal, kita punya masalah dengan anak-anak karena sering kali mereka tidak mau makan sayuran, sehingga rentan terhadap kekurangan

vitamin A. Untuk menangani hal tersebut, orang tua bisa memberi vitamin A hewani. Perlu diketahui, konsumsi sayuran memberikan manfaat vitamin A sepertiga dibandingkan konsumsi pangan hewani, jangan ragu-ragu memasak sumber vitamin A. Vitamin A ataupun betakaroten termasuk vitamin yang relatif tahan panas, tidak seperti vitamin C atau B. Karena itu, sekalipun dimasak, kandungan vitamin A-nya tetap tinggi (Arali, 2008)⁽²⁾.

Salah satu masalah gizi pada anak yang perlu mendapat perhatian adalah defisiensi atau kekurangan vitamin A. Kekurangan vitamin A ini merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia. Selain itu, seringkali ditemukan jika anak menderita Kekurangan Kalori Protein (KKP), maka anak itu juga sekaligus menderita kekurangan vitamin A (Arali, 2008)⁽²⁾.

Keberhasilan program pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada prinsipnya dipengaruhi oleh

peran serta masyarakat sehingga semua anak yang berumur 1-5 tahun mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi, setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus melalui kegiatan posyandu (Arali, 2008)⁽²⁾.

Data Kemenkes RI di Provinsi Aceh didapatkan persentase balita yang mendapat vitamin A pada tahun 2015 sebanyak 72,70% . angka tersebut sudah mencapai target dalam pemberian vitamin A. Hal itu terjadi karena adanya dukungan dan partisipasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dan kunjungan posyandu yang sudah memadai (Kemenkes, 2015)⁽³⁾.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Bireuen, jumlah Balita pada tahun 2012 laki-laki sebanyak 15.609, perempuan sebanyak 23.414 dengan jumlah balita yang mendapatkan pelayanan pemberian Vitamin A laki-laki sebanyak 10.848, perempuan sebanyak 14.795 angka ini belum maksimal (Dinkes Bireuen, 2012)⁽⁴⁾.

2. Tinjauan Teori

Pemberian Kapsul Vitamin A

Setiap tahun, bulan Februari dan Agustus disebut sebagai bulan pemberian kapsul vitamin A, karena pada kedua bulan ini dilakukan pembagian suplementasi vitamin A pada anak dengan kelompok umur 6 sampai 59 bulan di seluruh Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kecukupan asupan vitamin A pada balita. Saat ini, cakupan pemberian vitamin A secara nasional belum mencapai 80%. (<http://www.depkes.go.id>)

Terdapat dua jenis kapsul vitamin A, yakni kapsul biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan, sedangkan kapsul merah juga diberikan kepada ibu yang dalam masa nifas. Pemerintah menyediakan kapsul vitamin A tersebut agar masyarakat dapat memanfaatkannya tanpa dipungut biaya.

Kekurangan vitamin A dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada Balita. Vitamin A atau retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga dapat mencegah rabun senja, xerofthalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko anak rentan

terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare.

Pemberian vitamin A pada Balita dilakukan sejak 1978 dengan tujuan awal mencegah anak dari kebutaan. Dewasa ini, pemberian suplementasi vitamin A pada balita diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit.

Asupan sumber vitamin A pada anak perlu ditambah dan dicukupi, karena asupan vitamin A dari sumber sayuran dan buah-buahan sehari-hari belum memadai, tambah Menkes.

Balita dan Vitamin A

Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, dan yang lebih penting lagi, vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Anak yang cukup mendapat vitamin A akan menjadi lebih kebal dan apabila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, tidak mudah menjadi parah sehingga tidak membahayakan jiwa anak. (Depkes, 2009).

Suatu penelitian yang dilakukan di Pakistan pada tahun 2011 membuktikan bahwa pemberian suplemen Vitamin A pada anak usia 5-59 bulan di negara tersebut mampu menekan angka kematian sampai 20% dan menunjukkan adanya pengurangan Balita yang menderita penyakit akibat infeksi, diare, campak maupun kebutaan. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa pentingnya vitamin A tidak hanya sebatas pada pencegahan kebutaan, namun yang lebih penting lagi adalah kaitannya dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak.

Suplementasi Vitamin A adalah program intervensi pemberian kapsul Vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan dan Ibu nifas yang bertujuan selain untuk mencegah kebutaan juga untuk menanggulangi kekurangan Vitamin A yang masih cukup tinggi (<http://dinkes.inhukab.go.id>).⁽⁷⁾

Ada 2 jenis kapsul Vitamin A dosis tinggi yang diberikan dalam kegiatan suplementasi Vitamin A yaitu kapsul biru (mengandung Vitamin A 100.000 IU) yang diperuntukkan bagi bayi usia 6-11 bulan dan kapsul merah (mengandung Vitamin A 200.000 IU) yang diperuntukkan bagi Balita usia 12-59 bulan. Jadwal pemberian Vitamin A pada bayi dan Balita adalah 2 kali setahun setiap Bulan Februari dan Agustus. Sedangkan untuk Ibu nifas, diberikan kapsul berwarna merah pada rentang waktu 0-42 hari setelah melahirkan sebanyak 1 kapsul dan 1 kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. Suplementasi Vitamin A dapat diperoleh di sarana pelayanan kesehatan seperti:

rumah sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes dan Posyandu.

Disamping pada kegiatan rutin, suplementasi Vitamin A juga diberikan pada situasi khusus seperti pada Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit campak dan penyakit infeksi lainnya, kasus gizi buruk dan apabila ditemukan kasus xerophthalmia. Disamping itu pada kejadian bencana alam, bayi dan Balita di pengungsian juga diberikan kapsul Vitamin A untuk meningkatkan daya tahan dan mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk.

Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih di Polindes Singosari Mojosoongo Boyolali (2012) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian vitamin A pada balita didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A sebanyak 15 responden (20.5%) berpengetahuan baik, pencapaian baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman responden. Sedangkan 47 responden (64.4%) berpengetahuan cukup dan 11 responden (15.1%) berpengetahuan kurang. Yang mendapatkan vitamin A sebanyak 53 responden dan yang tidak mendapatkan vitamin A sebanyak 20 responden. Hasil penelitian yang didapatkan adalah tidak ada hubungan hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian vitamin A pada balita⁽⁵⁾.

Sedangkan hasil penelitian Wiwinda di Desa Lambaro Mesjid Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar tahun 2013 dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada Balita didapatkan hasil jumlah ibu yang mempunyai balita sebanyak 30 orang. Dari 30 orang ibu yang mempunyai balita terdapat 22 orang yang tidak mendapatkan vitamin A, dan 8 orang ibu yang mempunyai balita lainnya mendapatkan vitamin A. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada Balita (Wiwinda, 2011)⁽⁶⁾.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2010).

Untuk mengukur variabel pengetahuan peneliti menggunakan instrument yang berupa kuesioner

yang penulis buat sendiri dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka, yang kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada responden yang ada di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan peneliti menjumpai secara langsung ibu-ibu yang mempunyai Balita yang dijadikan sampel dan kemudian kuesioner tersebut diisi oleh responden, penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan April 2018.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan melakukan penyelesaian data sesuai dengan kriteria yang ada. Analisa data untuk penelitian ini menggunakan komputerisasi. Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan peneliti adalah :

a. Analisa Univariat

Analisa data untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentase pada setiap variabel dan analisa data berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = Frekuensi yang teramati
- N = Jumlah responden seluruh yang terobservasi (populasi/sampel)

b. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan menggunakan SPSS 16 untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara dua variable yang diteliti dalam rangka menjawab tujuan penelitian, uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

- χ^2 : Chi Square test
- O : Nilai yang diamati dalam bentuk sampel
- E : Nilai yang diharapkan dari sebuah sampel tersebut

Adapun ketentuan yang dipakai adalah : Ho ditolak jika hasil uji statistik χ^2 hitung χ^2 tabel atau $p < 0,05$, Ho diterima jika hasil uji statistik χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $p > 0,05$, tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% dan pada derajat keterbatasan (*degree of freedom*) : (b-1) (k-1).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden di Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen tahun 2016 mengenai hubungan pengetahuan dan kunjungan posyandu terhadap pemberian Vitamin A pada balita di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen dan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, maka di peroleh hasil analisa yang dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur Responden

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	1	1.2
2.	20-30 tahun	32	39.1
3.	31-40 tahun	47	57.3
4.	>40 tahun	2	2.4
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan umur mayoritasnya adalah umur 31-40 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (57.3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Guru Honorar	1	1.2
2.	Guru PNS	1	1.2
3.	IRT	66	80.5
4.	Penjahit	1	1.2
5.	Tani	11	13.5
6.	Jualan	2	2.4
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritasnya adalah IRT, yaitu 66 responden (80,5 %).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	34	41.5
2.	SMP	27	33
3.	SMA	19	23.1
4.	DIII	1	1.2
5.	S1	1	1.2
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu mayoritasnya yaitu SD 34 responden (41.5 %).

b. Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- 1). Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A

Tabel 4.
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Baik	13	15.9
2.	Cukup	48	58.5
3.	Kurang	21	25.6
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Pengetahuan ibu tentang pemberian Vitamin A pada Balita di Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen tahun 2018 mayoritasnya pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (58.5%), kategori kurang sebanyak 21 responden (25.6%) dan kategori baik 13 responden (15,9%).

- 2). Untuk mengetahui jumlah kunjungan posyandu

Tabel 5.
Jumlah Kunjungan Posyandu di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen 2018

No	Jumlah Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada	51	62.1
2.	Tidak Ada	31	37.9
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5, jumlah kunjungan masyarakat desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen yang mayoritasnya ada yaitu sebanyak 51 responden (62.1%) dan tidak ada sebanyak 31 responden (37.9%).

- 3). Mengetahui jumlah Balita yang mendapatkan Vitamin A

Berdasarkan tabel 6, jumlah balita yang mendapatkan Vitamin A setahun 2 kali di Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen mayo-

ritasnya ada memberikan yaitu 75 responden (91.5%) dan tidak ada 7 responden (8.5%).

Tabel 6.
Jumlah Balita Yang Mendapatkan Vitamin A di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Memberikan Vitamin A setahun 2 kali	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada	75	91.5
2.	Tidak Ada	7	8.5
	Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

c. Analisa Bivariat

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Posyandu Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita

No	Variabel	Pemberian Vitamin A		X ²	P
		Ada	Tidak Ada		
1.	Pengetahuan			10.597	3.213
	Baik	10	3		
	Cukup	31	17		
	Kurang	11	10		
2.	Kunjungan Posyandu			7.879	12.591
	Ada	51	24		
	Tidak ada	7	-		

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square Tests* dari 82 responden, dengan pengetahuan ibu dan pemberian vitamin A didapat nilai $p = 3.213$ dan $df = 2$ nilai $p > 0.05$ dan dengan kunjungan posyandu dengan pemberian vitamin A didapatkan nilai $p = 12.591$ dan $df = 1$ nilai $p > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Posyandu Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Posyandu Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada

menunjukkan sebagian besar ibu-ibu di Matang Pasi mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang vitamin A pada Balita. Sedangkan pemberian vitamin A berada pada kategori ada. Untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian vitamin A digunakan uji *Chi-Square Tests* dengan hasil dari 82 responden didapatkan nilai $p = 3.213$ dan $df=2$ nilai $p > 0.05$. Dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian vitamin A.

Pengetahuan ibu tentang vitamin A berada pada kategori cukup yang dipengaruhi oleh salah satu faktor pengetahuan yaitu umur, berdasarkan karakteristik responden tentang umur berada pada mayoritas 31-40 tahun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan umur. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Pendidikan yang lebih tinggi berarti mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas, lebih mudah memahami informasi yang diterima. Umur dapat dikaitkan dengan pengalaman, semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dikarenakan masih ada sebagian responden yang kurang memahami tentang kebutuhan vitamin A yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah tertentu dan manfaat vitamin A yang berfungsi untuk penglihatan, dan meningkatkan metabolisme tubuh. Bila terlalu banyak maupun terlalu sedikit yang tersedia bagi badan, akan memberikan tingkat kesehatan yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih di Polindes Singosari Mojosongo Boyolali (2012) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian vitamin A pada balita didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A berpengetahuan cukup dan ada memberikan vitamin A. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian vitamin A pada balita. Dengan demikian penelitian Trianingsih di Polindes Singosari sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu terhadap pemberian

vitamin A didapatkan hasil bahwa ibu ada melakukan kunjungan posyandu dan ada memberikan vitamin A pada balita. Hasil analisa data dari kunjungan posyandu dengan pemberian vitamin A didapatkan nilai $p = 12.591$ dan $df = 1$ nilai $p > 0.05$ bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan Posyandu terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Tidak ada hubungan mengenai hubungan antara kunjungan Posyandu terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita. Menurut peneliti, kunjungan posyandu responden dipengaruhi oleh pengalaman, sosial budaya dan sosial ekonomi yang masih rendah.

Sehubungan dengan teori Ali (2006) dukungan ibu terhadap kesehatan sangat berpengaruh dengan kesehatan balita, pola makan balita yang kurang diperhatikan oleh ibu sehingga asupan vitamin A pada balita sangat kurang, peran seorang ibu pada program pemberian kapsul vitamin A sangat penting, karenanya suatu pemahaman tentang program ini sangat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu dan pengetahuan ibu terhadap vitamin A sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

Menurut asumsi peneliti, pemberian vitamin A sangat dipengaruhi oleh kunjungan posyandu dikarenakan vitamin A diberikan pada saat posyandu yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus.

Berdasarkan hasil penelitian Wiwinda di Desa Lambaro Mesjid Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar tahun 2013 dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada Balita didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan vitamin A dan tidak melakukan kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan posyandu dan pemberian vitamin A.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 82 responden tentang hubungan pengetahuan dan kunjungan posyandu terhadap pemberian Vitamin A pada balita di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, dari bulan Agustus 2017 sampai dengan April 2018 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita yang mayoritasnya yaitu kategori cukup
- 2) Jumlah kunjungan posyandu mayoritasnya ada
- 3) Mayoritas balita mendapatkan Vitamin A yaitu ada
- 4) Tidak ada Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan Posyandu Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Matang Pasi Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pemberian vitamin A pada balita setiap bulan Februari dan Agustus.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya untuk mengambil sampel lebih banyak dan jangan hanya fokus terhadap satu variabel saja sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal

3. Bagi Akademik

Diharapkan bagi program Diploma III Kebidanan Almuslim agar memotivasi mahasiswi untuk meningkatkan referensi tentang pemberian vitamin A pada balita.

4. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan bagi bidan desa untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A pada balita.

Daftar Pustaka

- Kemenkes. (2015). *Profil Pemberian Vitamin A*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
- Arali. (2008). *Buku Ajar Gizi*. Jakarta. EGC
- Kemenkes. (2015). *Profil Pemberian Vitamin A*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
- Dinkes Bireuen. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen*. www.dinkes.bireuen.co.id
- Trianingsih. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan Posyandu Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita.
- Wiwinda. (2013) hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada Balita, Karya Tulis Ilmiah.

Machfoedz, I, dkk. (2005). *Metodologi Penelitian*.
Yogyakarta : Fitramaya

Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Mengapa Balita

Anda Perlu Mendapat Vitamin A

<http://dinkes.inhukab.go.id>

Penulis :

Nuhidayati, M.PH

Lahir di Matang Sagoe pada 25 Januari 1975.
Merupakan dosen pada Program Diploma III
Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen Aceh.
Menyelesaikan S1 di Universitas Malikussaleh,
dan S2 bidang Kesehatan Masyarakat di
Universitas Gajah Mada. Saat ini menjabat sebagai
Direktur pada Program Diploma III Kebidanan
Universitas Almuslim Bireuen – Aceh.